



KOMPONEN PRODUK WISATA DALAM MANAJEMEN PARIWISATA KEBUN RAYA BOGOR

Josiah Horas Pamintori¹, Hartuti Purnaweni¹, Budi Puspo Priyadi¹

Departemen Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1296

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Manajemen pariwisata di Kebun Raya Bogor mengalami permasalahan terkait jumlah kunjungan wisatawan yang stagnan. Padahal, objek wisata tersebut merupakan kebun raya terbesar di Asia Tenggara dan termasuk dalam “Pesona Wisata Kota Bogor”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam manajemen pariwisata Kebun Raya Bogor sebagai objek wisata berbasis konservasi tumbuhan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di Kebun Raya Bogor. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* melalui wawancara kepada ahli lingkungan, sedangkan pengunjung Kebun Raya Bogor selaku informan tambahan dipilih secara *accidental sampling*. Pengumpulan data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi di lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang sudah baik, yaitu atraksi dan harga tiket, sedangkan fasilitas masih belum baik. Atraksi wisata sudah dibuat secara tematik dan memuat informasi yang berguna bagi pengunjung. Harga tiket sudah masuk akal dan terjangkau bagi pengunjung. Fasilitas di Kebun Raya Bogor masih perlu beberapa perbaikan, seperti jalan yang berbatu dan papan lokasi yang luntur.

Kata Kunci: Manajemen Pariwisata, Kebun Raya Bogor, Konservasi

ABSTRACT

Tourism management at Bogor Botanical Garden is experiencing problem on stagnancy from the visitor. In fact, this tourist attraction is the largest botanical garden in Southeast Asia and was included in “Pesona Wisata Kota Bogor”. The purpose of this research is to analyze some factors that should be considered in Bogor Botanical Garden’s tourism management as a plant conservation-based tourist attraction. This research method is descriptive qualitative with research location at Bogor Botanical Garden. Purposive sampling technique was used to pick the informant through interviews to environmental researcher, while Bogor Botanical Garden visitors as additional informants were selected by accidental sampling. The research data were collected through interviews, observations, and documentation. The results showed that some good factors in Bogor Botanical Garden, such as attractions and ticket prices, while the facilities were still not good. Attractions have been made thematically and contain useful information for visitors. Ticket prices are reasonable and affordable for visitors. Facilities at the Bogor Botanical Garden still need some improvement, such as rocky roads and faded location boards.

Keywords: Tourism Management, Bogor Botanical Garden, Conservation

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting karena berpotensi menyumbang devisa yang besar bagi suatu negara (Sidiq dan Dwimawanti, 2019; Adi, dkk., 2022; Kusumawardhani, dkk., 2016). Upaya yang dilakukan pemerintah pusat dalam pengembangan pariwisata di Indonesia, yaitu melalui pembangunan citra (*branding*) pariwisata (Republika.co.id, 2018).

Sejalan dengan upaya pemerintah pusat dalam pengembangan pariwisata, pemerintah daerah juga berupaya untuk mengembangkan potensi daerahnya masing-masing sebagai daya tarik wisata. Pemerintah daerah perlu memiliki strategi pembangunan pariwisata yang terencana dan tersusun dengan baik agar potensi daerah dapat berkembang secara optimal

dan memikat calon wisatawan (Lituhayu dan Djumiarti, 2022; Kummala, dkk., 2023). Pembangunan pariwisata di daerah juga berguna untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (Al Kautsar, dkk., 2022).

Salah satu daerah yang menyadari pentingnya pengembangan potensi pariwisata bagi perekonomian daerah adalah Kota Bogor. Masyarakat lebih mengenal Kota Bogor sebagai “Kota Hujan” daripada sebagai kota wisata. Oleh karena itu, Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor perlu bertindak inovatif dan pandai melihat perubahan agar dapat memanfaatkan potensi wisata yang ada (Susilowati dan Purnaweni, 2020).

Pemkot Bogor melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud)

telah membuat suatu upaya dalam pengembangan potensi wisata di Kota Bogor. Upaya tersebut ditandai dengan adanya Pesona Wisata Unggulan Kota Bogor. Beberapa objek wisata yang masuk dalam Pesona Wisata Unggulan tersebut, antara lain Kebun Raya Bogor, Pusat Penangkaran Rusa Puslitbang Hutan Cifor, dan Situ Gede. Objek-objek wisata tersebut merupakan destinasi favorit bagi wisatawan (Disparbud Kota Bogor, 2019).

Akan tetapi, salah satu Pesona Wisata Kota Bogor, yaitu Kebun Raya Bogor mengalami permasalahan terkait kunjungan wisatawan yang cenderung stagnan. Data mengenai jumlah kunjungan wisatawan ke Kebun Raya Bogor adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kebun Raya Bogor Tahun 2017-2021

Tahun	Wisatawan	Persentase Pertumbuhan
2017	876.987	
2018	898.267	2,42%
2019	858.000	-4,48%
2020	585.980	-31,70%
2021	645.021	10,07%

Sumber: Pusat Data dan Informasi Kebun Raya Bogor (KRB), 2021

Berdasarkan Tabel 1, jumlah wisatawan ke Kebun Raya Bogor tahun 2017-2021 tergolong fluktuatif. Selama tahun 2017-2019, jumlah wisatawan cenderung stagnan di kisaran 850.000 sampai hampir menyentuh 900.000 pengunjung, sedangkan pada tahun 2020

dan 2021 jumlah kunjungan mengalami penurunan karena pandemi Covid-19.

Permasalahan di Kebun Raya Bogor terkait jumlah pengunjung yang stagnan mengindikasikan bahwa status Pesona Wisata Unggulan Kota Bogor belum dapat membuat destinasi ini menjangkau pangsa pasar yang lebih luas. Padahal, objek wisata ini memiliki potensi yang besar untuk memikat wisatawan melalui statusnya sebagai kebun raya tertua dan terbesar di Asia Tenggara (Bakti dan Oktafiani, 2019).

Adanya kendala mengenai jumlah kunjungan yang stagnan di Kebun Raya Bogor menunjukkan terdapat permasalahan pada fungsi pelaksanaan manajemen pariwisata, tepatnya pada indikator perluasan promosi wisata (Damanik dan Teguh, 2013: 28). Padahal, promosi merupakan upaya yang vital untuk memikat atensi calon wisatawan (Pratikto, dkk., 2022).

Permasalahan fungsi pelaksanaan di Kebun Raya Bogor menunjukkan perlu adanya suatu kajian mengenai manajemen pariwisata pada objek tersebut. Keyser (Inkson dan Minnaert, 2018: 266) mendefinisikan manajemen pariwisata sebagai proses penciptaan keberhasilan jangka panjang suatu objek wisata. Keberhasilan penerapan manajemen pariwisata berpotensi menaikkan pemasukan daerah dan meningkatkan nilai

manfaat suatu objek wisata (Ardiansyah dkk., 2023; Nadina dan Dwimawanti, 2021). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa manajemen pariwisata perlu diterapkan dengan baik di tiap objek wisata, termasuk di Kebun Raya Bogor.

Manajemen pariwisata Kebun Raya Bogor penting dikaji dari sisi administrasi publik karena objek wisata ini dimiliki oleh negara, yaitu Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Pihak lainnya yang diberi tanggung jawab dalam mengelola objek wisata ini, yaitu PT. Mitra Natura Raya (PT. MNR) selaku pihak swasta.

BRIN bertugas mengelola konservasi pohon dan tumbuhan di objek wisata ini, sedangkan PT. MNR bertugas mengelola sektor wisata (Kemenkeu.go.id, 2022). Pembagian tugas dan tanggung jawab antara BRIN dan PT. MNR dalam pengelolaan Kebun Raya Bogor merupakan salah satu implementasi *good governance* (Hikmah, dkk., 2021).

PT. MNR selaku pihak yang bertanggung jawab dalam manajemen pariwisata Kebun Raya Bogor perlu memperhatikan beberapa faktor penting, yaitu atraksi, fasilitas, dan harga untuk wisatawan (tiket) (Cooper (Machya, dkk., 2021); Middleton, dkk., 2009: 123-125). Perhatian khusus terhadap faktor-faktor tersebut dipengaruhi status Kebun Raya Bogor sebagai objek wisata berbasis

konservasi tumbuhan sehingga pengelolaannya berbeda dengan objek wisata lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam manajemen pariwisata di Kebun Raya Bogor sebagai objek wisata berbasis konservasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah Kebun Raya Bogor karena di destinasi tersebut terdapat permasalahan mengenai manajemen pariwisata.

Penentuan subjek penelitian menggunakan dua teknik, yaitu *purposive sampling* dan *accidental sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan informasi dari ahli lingkungan, sedangkan teknik *accidental sampling* digunakan untuk mendapatkan informasi dari pengunjung Kebun Raya Bogor.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer berupa wawancara dengan informan serta observasi di Kebun Raya Bogor, sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel jurnal, artikel berita, serta dokumen pemerintahan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kualitas data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen Produk Wisata dalam Manajemen Pariwisata di Kebun Raya Bogor

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam manajemen pariwisata Kebun Raya Bogor terdiri dari beberapa komponen produk wisata yang dikemukakan oleh Middleton, dkk. (2009: 123-125) dan Cooper, dkk. (Machya, dkk., 2021), yaitu atraksi, fasilitas, dan harga untuk wisatawan (tiket).

1. Atraksi

Atraksi merupakan segala hal yang menarik atensi wisatawan untuk melakukan aktivitas wisata ke objek tersebut (Chaerunissa dan Yuniningsih, 2020). Kebun Raya Bogor merupakan objek wisata yang berbasis konservasi tumbuhan sehingga atraksi wisatanya didominasi oleh pohon dan tumbuhan. Terdapat dua jenis atraksi di objek wisata ini, yaitu atraksi alami dan buatan. Atraksi alam berasal dari pohon dan tumbuhan, sedangkan atraksi buatan berasal dari

ornamen-ornamen tambahan yang memperindah suasana di sana.

Kondisi atraksi wisata di Kebun Raya Bogor sudah baik dari segi perawatan pohon dan tumbuhan, serta memiliki nilai estetika dalam penataannya. Pengelola juga sudah membuat atraksi wisatanya menjadi tematik, yaitu melalui pengelompokkan *spot* atraksi berdasarkan kesamaan tema tertentu. Salah satu *spot* atraksi tematik, yaitu Taman Meksiko yang ditunjukkan oleh Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Taman Meksiko
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Gambar 1 merupakan penampakan dari Taman Meksiko sebagai taman tematik yang terdiri dari koleksi tanaman kaktus dan beriklim kering, seperti: *agave*, *yucca*, kaktus, dan tanaman sukulen lainnya. Koleksi tanaman yang ada di Taman Meksiko berasal dari Amerika Tengah dan Amerika Selatan.

Taman tematik lainnya yang ada di objek wisata ini, yaitu Taman Akuatik.

Adapun penampakan dari *spot* tersebut ditunjukkan oleh Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Taman Akuatik
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Taman Akuatik merupakan taman tematik yang terdiri dari koleksi tumbuhan yang berhabitat di air. Terdapat pohon besar di tengah-tengah taman untuk menambah suasana sejuk di sana, selain itu terdapat juga ornamen tambahan di taman tersebut sebagai *spot* berfoto bagi pengunjung.

Atraksi wisata di Kebun Raya Bogor juga menyajikan informasi mengenai tumbuhan-tumbuhan di sana, yang ditujukan untuk mengedukasi pengunjung dalam bidang botani. Adanya informasi pada atraksi tersebut selaras dengan pendapat dari Leo Agustino (Utami dan Rahman, 2017) yang menyatakan setiap kegiatan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, informasi pada atraksi wisata tersebut merupakan upaya eduwisata (edukasi dan wisata) yang diberikan pengelola terhadap pengunjung yang datang.

2. Fasilitas

Faktor kedua yang perlu diperhatikan, yaitu fasilitas. Beberapa fasilitas di Kebun Raya Bogor masih perlu diperbaiki, seperti jalan setapak yang masih terbuat dari batu-batuan. Kondisi jalan tersebut ditunjukkan oleh Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Jalan Setapak dari Batu-batuan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Berdasarkan Gambar 3, dapat terlihat kondisi batu-batuan pada jalan tersebut sudah berlumut. Hal ini mengakibatkan kondisi jalan menjadi licin dan tidak cukup aman bagi pengunjung difabel ketika melewati jalan tersebut.

Fasilitas lainnya yang perlu perbaikan, yaitu papan penunjuk lokasi yang sudah luntur. Kondisi tersebut membuat informasi di papan tersebut menjadi tidak jelas. Adapun kondisi dari papan tersebut ditunjukkan oleh Gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Papan Penunjuk Lokasi yang Luntur

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Berdasarkan Gambar 4, terlihat bahwa informasi mengenai lokasi yang ada di papan tersebut sudah buram dan tidak jelas. Informasi yang tertera sudah luntur dan catnya sudah terkelupas. Hal ini membuat papan lokasi tersebut tidak dapat memberi petunjuk bagi pengunjung secara jelas.

Fasilitas-fasilitas tersebut penting diperbaiki karena berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung. Fasilitas yang baik juga berpengaruh positif terhadap kepuasan pengunjung Kebun Raya Bogor (Bakti dan Oktafiani, 2019). Oleh karena itu, pengelola masih perlu melakukan perbaikan beberapa fasilitas sehingga bisa meningkatkan kepuasan dan kenyamanan pengunjung.

3. Tiket

Harga tiket di Kebun Raya Bogor, yaitu Rp 15.500 untuk *weekdays* dan Rp 25.500 untuk *weekend*, serta hari libur

nasional. Harga yang dibayarkan pengunjung telah sesuai dengan pengalaman yang ada di objek wisata tersebut.

Pembayaran tiket dapat dilakukan secara tunai dan dengan QRIS. Jika, pengunjung tidak memiliki uang tunai dengan nominal yang “pas” maka pengunjung dapat melakukan pembayaran secara QRIS atau *cashless*. Hal ini dilakukan untuk mengurangi pertukaran uang kertas sesuai dengan kebijakan Bank Indonesia (BI) tentang Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT).

Penentuan harga tiket perlu dipikirkan secara matang karena status Kebun Raya Bogor sebagai objek wisata berbasis konservasi tumbuhan. Dari sisi pengelola, harga tiket akan berpengaruh terhadap biaya untuk pemeliharaan pohon dan tumbuhan, serta fasilitas lainnya di objek tersebut. Dari sisi pengunjung, harga tiket yang dibayarkan ingin ditukar dengan pengalaman berwisata di sana.

Proses penentuan harga tiket di Kebun Raya Bogor perlu dipikirkan secara matang dan mengkaji berbagai faktor, seperti biaya pemeliharaan kebun raya, perbedaan pendapatan pengunjung, dan juga biaya administratif lainnya (Aziz, 2019). Adanya pertimbangan berbagai faktor tersebut membuat pengelola dapat

menentukan harga tiket secara masuk akal (*reasonable*). Penetapan harga tiket yang masuk akal berpengaruh dalam peningkatan kepuasan pengunjung (Wardhana, 2021).

KESIMPULAN

Manajemen pariwisata di Kebun Raya Bogor perlu memperhatikan berbagai faktor dalam penerapannya. Terdapat tiga faktor yang diperhatikan, yaitu atraksi, fasilitas, dan tiket.

Faktor atraksi wisata sudah baik dari segi perawatan terhadap tumbuhan dan juga estetikanya. Pengelola juga sudah membuat atraksi wisatanya menjadi tematik dan telah terdapat penyajian informasi mengenai tumbuhan-tumbuhan yang ada di sana.

Faktor kedua, yaitu fasilitas masih terdapat kekurangan dalam pemeliharannya. Terdapat fasilitas-fasilitas yang perlu diperbaiki, yaitu kondisi jalan yang berbatu-batu dan papan penunjuk lokasi yang sudah luntur. Secara keseluruhan, faktor fasilitas belum bisa dikategorikan baik karena terdapat berbagai fasilitas yang masih perlu diperbaiki untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Faktor ketiga, yaitu harga tiket. Penetapan harga tiket sudah masuk akal (*reasonable*) mengingat status Kebun

Raya Bogor sebagai tempat konservasi yang perlu memikirkan biaya pemeliharaan pohon dan tumbuhan yang ada. Harga tiket juga masih terjangkau oleh pengunjung. Oleh karena itu, faktor harga tiket dikategorikan sudah baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan peneliti, yaitu:

1. Pengelola Kebun Raya Bogor perlu membuat sebuah kuesioner baik *offline* maupun melalui media sosial, terkait fasilitas-fasilitas yang dianggap pengunjung perlu diperbaiki dan diperhatikan pemeliharannya. Tanggapan dari pengunjung dapat menjadi acuan pengelola untuk melakukan pemeliharaan fasilitas lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. G., Lestari, H., & Rostyaningsih, D. (2022). Manajemen Pariwisata Hutan Wisata Tinjomoyo Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 11(3), 11 - 28.
- Al Kautsar, A. R., Widowati, N., & Maesaroh, M. (2022). Implementasi Kebijakan Kepariwisata Di Objek Wisata Air Terjun Semirang, Dusun Gintungan, Desa Gogik, Kabupaten Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 11(4), 155-173.
- Ardiansyah, F. W., Purnaweni, H., & Priyadi, B. P. (2023). Analisis

- Collaborative Governance Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Dewa Ruci Jatimalang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo. *Journal of Public Policy and Management Review*, 12(3), 741-756.
- Aziz, I. S. A., Kozlowski, M., & Othman, M. S. (2019). Valuing Visitor's Willingness to Pay to Generate Revenues for Managing Putrajaya Botanical Garden. *Journal of Advanced Research Design*, 52(1).
- Bakti, R., & Oktafiani, N. (2019). Pengaruh lokasi, kualitas pelayanan, fasilitas dan suasana lingkungan terhadap kepuasan pengunjung Kebun Raya Bogor. *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 15(1), 47-55.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(4), 159-175.
- Damanik, J., dan Teguh, F. (2013). *Manajemen Destinasi Pariwisata Sebuah Pengantar Ringkas*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Disparbud Kota Bogor. (2019). *Ini Pesona Wisata Unggulan Kota Bogor*. Diakses pada 09 Februari 2023 dari <https://disparbud.kotabogor.go.id/index.php/post/single/741#:~:text=Berikut%20adalah%20sebelas%20Pesona%20Wisata,Wisata%20Pelangi%20Pulo%20Geulis%2010>.
- Hikmah, N., Larasati, E., Purnaweni, H., & Yuniningsih, T. (2021). Collaboration of stakeholders in the development of ecotourism of Tangkahan village in Pulang Pisau Regency of Central Borneo. *Management and entrepreneurship: trends of development*, 2(16), 31-41.
- Inkson, C., & Minnaert, L. (2018). *Tourism management: an introduction*. Sage.
- Kemenkeu.go.id. (2022). *Kebun Raya Bali, Kombinasi Profesionalisme Pengelolaan*. Diakses pada 20 Maret 2023 dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15671/Kebun-Raya-Bali-Kombinasi-Profesionalisme-Pengelolaan.html>
- Kummala, S. H. R., Rahman, A. Z., & Astuti, R. S. (2023). Pengembangan Desa Wisata Lerep Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata. *Journal of Public Policy and Management Review*, 12(3), 823-833.
- Kusumawardhani, D., Rostyaningsih, D., & Rengga, A. (2016). Implementasi Kebijakan Promosi Potensi Wisata (Pantai Widuri) Kabupaten Pemalang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 5(2), 491-501.
- Lituhayu, D., & Djumiarti, T. (2022). Implementasi Kebijakan pengembangan pariwisata di kabupaten semarang pada obyek wisata palagan ambarawa. *Journal of Public Policy and Management Review*, 11(4), 353-368.
- Machya, K. T., Harianto, S. P., Santoso, T., Winarno, G. D., & Masruri, N. W. (2021). Penilaian Wisatawan Terhadap Komponen Destinasi Wisata: Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas dan Pelayanan Tambahan Pada Objek Wisata Kebun Raya Liwa. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 15(1), 13-27.
- Middleton, V. T., Fyall, A., Morgan, M., & Ranchhod, A. (2009). *Marketing in travel and tourism*. Routledge.

- Nadina, A. P., & Dwimawanti, I. H. (2021). Manajemen Objek Wisata Pantai Karang Jahe di Kabupaten Rembang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(3), 238-257.
- Pratikto, A. G., Subowo, A., & Afrizal, T. (2022). Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata Geopark Silokek (Studi Pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat). *Journal of Public Policy and Management Review*, 11(2), 193-210.
- Pusat Data dan Informasi Kebun Raya Bogor (KRB) Tahun 2021.
- Republika.co.id. (2018). *Ini Keuntungan 'Wonderful Indonesia' Raih Banyak Penghargaan*. Diakses pada 11 Februari 2023 dari <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/10/26/ph7rwz349-ini-keuntungan-Wonderful-indonesia-raih-banyak-penghargaan>
- Sidiq, A. F., & Dwimawanti, I. H. (2019). MANAJEMEN PARIWISATA OLEH DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA DAN PARIWISATA KABUPATEN PEKALONGAN (Studi Pada Objek Wisata Kepemilikan Pemerintah Kabupaten Pekalongan. *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(4), 199-211.
- Susilowati, E., & Purnaweni, H. (2020). Potensi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Demak. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(1), 66-80.
- Utami, A. N., & Rahman, A. Z. (2017). Pelaksanaan Program Kampanye Sadar Wisata dan Sapta Pesona melalui Pelestarian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(2), 591-606.
- Wardhana, G. W. (2021). Peran Kualitas Pelayanan, Harga Tiket Dan Promosi Terhadap Kepuasan Pengunjung Puro Mangkunegaran Surakarta. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 5(2), 138-147.